

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman terus berkembang, tentu berkembang pula kebutuhan dalam dunia pendidikan, sehingga harus memiliki *skill* (bakat) dan kecerdasan otak untuk mengimbangi. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa harus terdapat pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Guna memenuhi kebutuhan belajar siswa dari pengembangan diri yang di rancang maka sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, potensi bakat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah adalah tujuan umum pengembangan diri. Untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, kreativitas, minat, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, kemampuan kehidupan beragama, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian merupakan tujuan khusus pengembangan diri.¹

Siswa dalam belajar diharapkan tidak terbebani dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, memiliki disiplin dalam belajar, serta memiliki prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut justru melatih siswa untuk bertanggung jawab, mandiri, cekatan, dan terampil dalam segala hal tidak hanya untuk mengenalkan siswa terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler saja.

Kegiatan yang fundamental dalam pendidikan adalah belajar, perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif

¹ Mumuh Sumarna, “ Perbandingan Antara Siswa Yang Menjadi Pengurus Dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung”. *Jurnal Psikologi* 2, no. 1, (2006), 10.

menetap dari hasil interaksi dan pengalaman lingkungan yang melibatkan proses kognitif terjadi dalam tahapan belajar. Dasar individu untuk mencapai keberhasilan interaksi dan pengalaman yang didapatnya merupakan belajar. Tidak hanya proses kognitif yang berlangsung tetapi juga harus didukung dengan kesadaran dalam diri anak untuk memiliki kedisiplinan di dalam belajar agar tercapai tujuan belajar. Bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar adalah kedisiplinan belajar.² Disiplin dalam hal kerja atau perbuatan dan disiplin dalam hal waktu adalah dua jenis disiplin yang dominan, yaitu:³ Disiplin perbuatan, meliputi: patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya, tidak malas dalam belajar, tidak suka berbohong, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, tingkah laku yang menyenangkan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Disiplin waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan tidak meninggalkan kelas/membolos, pulang sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar disiplin memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya disiplin siswa mampu mengendalikan perilakunya, mengarahkan diri dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Dalam kegiatan belajar disiplin juga memberikan kontribusi karena dengan disiplin anak memiliki kemauan yang keras dan semangat untuk belajar. Akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar. Anak yang memiliki kedisiplinan belajar yaitu mempunyai kemauan keras untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal dan belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter siswa menjadi siswa yang semangat.

Proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh merupakan Proses belajar di sekolah. Inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 67.

³ H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 95.

pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal oleh karena itu untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif adalah hakikat inteligensi..⁴

Sering diemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada siswa yang dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, namun ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah tetapi mempunyai kemampuan inteligensi tinggi. Itu sebabnya satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang bukan taraf inteligensi akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama merupakan sumbangan 80% bagi kesuksesan dan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan..⁵

Kesuksesan seperti tidak kesulitan menyelesaikan masalah atau beradaptasi dan mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain cukup baik merupakan suatu hasil ketika Individu yang berhasil mengelola emosi secara baik. Memunculkan potensi psikis yang lainnya salah satunya spirit (dorongan kearah positif) atau Sepiritual Quotient(SQ) ketika hal itu terus menerus dilakukan dan dapat mendukung individu mencapai suatu keberhasilan dalam lingkungan sosialnya secara maksimal..⁶

⁴ Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1997), 529.

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 44.

⁶ Andik Rony Irawan, "Peran Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Psikologi* 2, no. 2, (2005), 157.

IQ dan EQ sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. EQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi IQ terhadap pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah keseimbangan antara IQ dan EQ.⁷ *Emotional intelligence* siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di mana kegiatan tersebut dapat membantu menyalurkan bakat dan minat siswa perlu dikembangkan dalam pendidikan di sekolah, untuk mengimbangi *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa. Keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan minat dan bakat seseorang, dan dapat mengurangi agresivitas khususnya dalam kalangan remaja ditentukan baik tidaknya EQ individu tersebut.⁸

Penelitian ini dilakukan di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran, yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.525 Peganjaran, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler hampir setiap hari dalam seminggu diantaranya, rebana putra, rebana putri, pramuka, *qira'ah*, kaligrafii, pencak silat, marching band. Hasil observasi siswa kelas MI NU Raundlatas Shibyan 01 Peganjaran ketahui bahwa sebanyak 33 siswa kelas V terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan informasi dari guru diketahui bahwa dari 33 siswa tersebut hanya sebanyak 10 (30,3%) siswa yang dinyatakan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil observasi menemukan bahwa mayoritas siswa malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan siswa belum dapat mengatur waktu dengan baik antara belajar, bermain, mengikuti kegiatan tambahan dan siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, muncul anggapan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

⁷ Goleman dan Daniel, *Working With Emotional Intelligence*.(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 45.

⁸ Goleman dan Daniel, *Working With Emotional Intelligence*.(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 17.

akan mengganggu aktivitas belajar siswa. Hasil observasi juga menemukan hal berbeda, bagi siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler justru mengagap kegiatan tersebut dapat menambah rasa percaya diri, mudah bersosialisasi, dan membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam segala hal. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga tidak memberikan dampak neegatif pada prestasinya.

Penelitian ini berfokus pada kelas V di mana terdapat 33 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada kelas ini, untuk kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Ruadlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus dilakukan setiap hari setelah KBM berakhir, dan untuk pembimbingnya ada yang dari pihak MI maupun luar untuk pembimbing yang dari MI yaitu pada ekstrakurikuler kaligrafi, *qira'ah* dan untuk ekstrakurikuler yang pembimbingnya dari luar yaitu seni rebana putra, seni rebana putri, pramuka, *drumband*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah menjadi dorongan terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa. Memacu keaktifan siswa di kelas juga salah satu akibat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga menuntut siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Siswa lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin, dapat bekerjasama dan aktif bertindak dalam hal pelajaran serta berani mengemukakan pendapat adalah harapan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan aktif. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik, keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi hal yang penting. Keseimbangan antara kegiatan intrakurikuler yang menguras otak dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat hiburan dan kesenangan menjadi alasan meningkatnya prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut guna menyusun proposal penelitian, serta peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa

Kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus?
4. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menganalisis masalah kesiswaan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk membenahi dan meningkatkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus.” adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan juga sistematika penulisan pada penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa

Kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus”

Bab II merupakan landasan teori berisi deskripsi teori mengenai (Kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan belajar siswa dan prestasi akademik siswa), penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, populasi dan sample, desain dan operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai uji instrumen, teknik analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian

